

## Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan IMS Pada Kelompok Usia Produktif 15-24 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya

Dita Washtu Prasida<sup>1</sup>, Indriani<sup>2</sup>, Sarah Kartika<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STIKES Eka Harap Palangka Raya

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

<sup>3</sup>Program Studi Diploma Tiga Kebidanan

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan

korespondensi: dita.stikesyahoedsmg@gmail.com

DOI: [10.33859/dksm.v11i1.612](https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.612)

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Banyaknya kasus IMS pada kelompok usia 15-24 tahun disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan, sumber informasi dan sikap. Maka dari itu perlunya diketahui faktor dominan yang berhubungan dengan perilaku IMS sehingga dapat dilakukan tindakan preventif melalui faktor dominan tersebut.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan menggunakan teknik sampling yaitu *Proportional Random Sampling* serta menggunakan uji statistik *Regresi Linear Ganda* dengan jumlah responden sebanyak 262 responden.

**Hasil:** Hasil uji statistik Regresi Linear Ganda dengan Tingkat Signifikan yang digunakan yaitu  $< 0,05$  dan faktor yang diteliti yaitu pengetahuan dengan signifikan 0,010, sumber informasi dengan signifikan 0,000 dan sikap dengan signifikan 0,879. Berdasarkan hasil tersebut, faktor yang sangat mempengaruhi perilaku adalah sumber informasi yang memiliki nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

**Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik regresi linear ganda dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $< 0,05$  dan faktor yang diteliti yaitu pengetahuan dengan signifikan 0,010, sumber informasi dengan signifikan 0,000 dan sikap dengan signifikan 0,879. Berdasarkan hasil tersebut, faktor yang sangat mempengaruhi perilaku adalah sumber informasi yang memiliki nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

**Kata Kunci:** Faktor, Perilaku Pencegahan, IMS

## *Analysis of Factors Related to IMS Prevention Behavior in Productive Age Groups of 15-24 Years in the Work Area Puskesmas Menteng Palangka Raya*

### *Abstract*

**Background:** Sexually Transmitted Infection (STDs) are infections that pass from one person to another through sexual contact. A lot of prevalence it because of many kind factors, like knowledge, information and behavior. So, too important to know what the dominant factor, because by this we can do the preventive.

**Purpose:** The purposed this research is to Analyzed Factors that correlated with teenager's 15-24 years old preventive behavior STD in Menteng Health public worked area Palangka Raya

**Method :** This research is Descriptive analytic with cross sectional approach that uses sampling using Proportional Random Sampling and Multiple Linear Regression Statistic Test with 262 respondents.

**Result:** The result are knowledge with significant value 0,010, information with significant value 0,000 and behavior with significant value 0,879. That mean the dominant factor that correlated with preventive behavior STD is information, it because the information have lowest significant value.

**Conclusion:** It can be concluded that the results of multiple linear regression statistical tests with a significant level were used, namely  $<0.05$  and the factors studied were knowledge with a significance of 0.010, sources of information with a significance of 0.000 and attitudes with a significance of 0.879. Based on these results, the factor that greatly influences behavior is the source of information that has the lowest significant value, namely 0.000.

**Keywords:** Factor, preventive behavior IMS

## PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual. Infeksi Menular Seksual (IMS) lebih berisiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. Remaja dengan rentang usia 15-24 tahun dianggap sebagai kelompok yang mempunyai risiko secara seksual, karena rasa

keingintahuannya yang besar dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Dimana hal itu kadang tidak diimbangi dengan pengetahuan dan kedewasaan yang cukup serta pengalaman yang terbatas. Seringkali remaja tidak mendapatkan informasi yang akurat dan benar tentang IMS, untuk menyikapi hal ini remaja akhirnya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Lebih jauh, hal ini berdampak pada perilaku seksual yang menyimpang pada remaja. Seperti yang terjadi

di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang IMS, baik pengertian hingga perilaku pencegahannya.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2011) tercatat 448 juta kasus baru infeksi menular seksual (*Sifilis, Gonorrhea, Chlamydia, dan Trichomonas*) yang terjadi pada orang dewasa berusia 15–24 tahun. Angka ini tidak termasuk penyakit HIV/AIDS dan infeksi menular seksual lainnya yang terus berlangsung dan mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat di dunia. Di Indonesia, berdasarkan Laporan Survei Terpadu dan Biologis Perilaku (STBP) oleh Kementerian Kesehatan RI (2011), prevalensi infeksi menular seksual (IMS) pada tahun 2011 dimana infeksi *gonore* dan *klamidia* sebesar 179 % dan *sifilis* sebesar 44 %. Pada kasus *Human immunodeficiency virus* (HIV) dan *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) selama dua belas tahun terakhir mulai dari tahun 2005 – 2017 menunjukkan adanya peningkatan. Kasus baru infeksi HIV

meningkat dari 859 kasus pada 2005 menjadi 10.376 kasus di tahun 2017. Sedangkan kasus baru AIDS menurun dari 5.239 kasus pada tahun 2005 menjadi 673 kasus pada tahun 2017 (Kemenkes RI: 2017). Menurut data Kemenkes RI (2017) Kalimantan Tengah termasuk daerah yang memiliki kasus infeksi HIV dengan tingkat kecenderungan yang semakin memprihatinkan dengan jumlah kasus sebanyak 461 kasus selama 6 tahun terakhir. Penderita AIDS yang hidup tahun 2016 sebanyak 3880, dan penderita AIDS yang meninggal 1416 (Kemenkes RI: 2017 dan BPS Kalimantan Tengah: 2017). Di Kota Palangka Raya pada tahun 2014 dilaporkan penderita penyakit infeksi menular seksual sebanyak 376 penderita. Penderita terbanyak adalah laki-laki sebesar 67,5 %. Sedangkan penderita HIV/AIDS dilaporkan dari RSUD dr. Doris Sylvanus sebanyak 29 penderita untuk HIV, dan 11 penderita untuk AIDS (Profil Kesehatan Kota Palangka Raya Tahun 2014). Berdasarkan studi pendahuluan di wilayah Puskesmas Menteng Palangka Raya tahun 2017 dan bulan Januari sampai Mei tahun 2018

bahwa data yang didapatkan positif IMS 32 orang (Data Puskesmas Menteng 2017/2018).

Saat ini kelompok usia produktif umumnya dan kelompok remaja khususnya merupakan usia yang sangat rentan terhadap penularan IMS, dimana perilaku berisiko dapat mudah terjadi disebabkan karena pergaulan bebas dan diperparah dengan minimnya informasi terutama tentang kesehatan reproduksi dan seksual termasuk IMS. Sebagai dampaknya, perilaku seksual yang menyimpang seperti aktifitas seksual yang mendekati hubungan kelamin cukup tinggi. Hal ini tentu dapat menimbulkan beberapa konsekuensi diantaranya terinfeksi penyakit menular seksual bahkan HIV/AIDS.

Berhubungan dengan masalah diatas, upaya yang dapat dilakukan perawat selain memberikan asuhan keperawatan adalah dengan upaya promotif yaitu memberikan informasi melalui pendidikan kesehatan. Pemberian informasi dan pengetahuan tentang IMS (Infeksi Menular Seksual) dimana yang harus diajarkan adalah upaya pencegahan IMS sehingga dengan informasi ataupun

pengetahuan yang dimiliki pada kelompok usia produktif 15-24 tahun dapat melakukan suatu upaya dalam mengontrol dan mencegah IMS. Oleh karena, itu peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan cara mengamati dan mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya yang dilakukan hanya sekali.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 262 orang dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara

*Proportional Random Sampling* dengan cara mengambil sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

Waktu penelitian adalah jangka waktu penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan yaitu pada tanggal 11 Juni sampai dengan 18 Juli 2018.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner pada penelitian ini akan menggunakan *check list*.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisa univariat, bivariat dan multivariat. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah diuraikan tentang karakteristik demografi responden yang menjadi subyek penelitan meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Analisis bivariat membuktikan adanya hubungan yang bermakna antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat membuktikan adanya hubungan yang peling kuat antara semua variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas

Menteng Palangka Raya yaitu hasil uji statistik menggunakan regresi linear ganda.

Prinsip etika penelitian tetap dilakukan untuk melindungi subjek penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Analisis dilakukan dengan menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan ims pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di wilayah kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya dengan cara mengamati dan mengukur faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia produktif 15-24 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Menteng Palangka Raya.

Tabel 1: Hasil Analisis Bivariat

|                      |                        | Penge-<br>tahuan | Sumb<br>er<br>Infor<br>masi | Sikap | Peri-<br>laku |
|----------------------|------------------------|------------------|-----------------------------|-------|---------------|
| Penge-<br>tahuan     | Pearson<br>Correlation | 1                | ,402**                      | -,037 | ,411**        |
|                      | Sig. (2-<br>tailed)    |                  | ,000                        | ,550  | ,000          |
|                      | N                      | 262              | 262                         | 262   | 262           |
| Sumber_Inf<br>ormasi | Pearson<br>Correlation | ,402**           | 1                           | ,024  | ,520**        |
|                      | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000             |                             | ,697  | ,000          |
|                      | N                      | 262              | 262                         | 262   | 262           |
| Sikap                | Pearson<br>Correlation | -,037            | ,024                        | 1     | ,009          |
|                      | Sig. (2-<br>tailed)    | ,550             | ,697                        |       | ,884          |
|                      | N                      | 262              | 262                         | 262   | 262           |
| Perilaku             | Pearson<br>Correlation | ,411**           | ,520**                      | ,009  | 1             |
|                      | Sig. (2-<br>tailed)    | ,000             | ,000                        | ,884  |               |
|                      | N                      | 262              | 262                         | 262   | 262           |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan nilai p value untuk variabel pengetahuan yaitu sebesar 0,000 ( $p < \alpha$ ), sumber informasi 0,000 ( $p < \alpha$ ), dan sikap 0,884 ( $p > \alpha$ ). Dari hasil yang diperoleh variabel sikap memiliki nilai p value  $> \alpha$ , sehingga tidak dapat diikuti dalam analisis multivariat. Namun demikian, secara substansi ketiga faktor merupakan faktor penting yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS maka ketiga faktor tetap dianalisis.

Hasil uji statistik dengan regresi linier berganda pada penelitian ini, yaitu:

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel pengetahuan dengan rumusan hipotesis yaitu.

$H_{01}$  : Tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku

$H_{a1}$  : Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku

Berdasarkan hasil signifikansi individual (Tabel terlampir) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,298 dengan probabilitas 0,010. Nilai  $t_{tabel}$  (Tabel terlampir) pada penelitian ini sebesar 1,972. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai

$t_{tabel}$  ( $4,928 > 1,972$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,010 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku.

(1) Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel sumber informasi dengan rumusan hipotesis yaitu.

$H_{02}$  : Tidak ada hubungan sumber informasi dengan perilaku

$H_{a2}$  : Ada hubungan sumber informasi dengan perilaku

Berdasarkan hasil signifikansi individual (Tabel terlampir) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,519 dengan probabilitas 0,000. Nilai  $t_{tabel}$  (Tabel terlampir) pada penelitian ini sebesar 1,972. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $7,519 > 1,972$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  diterima yang artinya ada hubungan sumber informasi dengan perilaku.

(2) Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai  $t$  pada variabel sikap dengan rumusan hipotesis yaitu.

$H_{03}$  : Tidak ada hubungan sikap dengan perilaku

$H_{a3}$  : Ada hubungan sikap dengan perilaku

Berdasarkan hasil signifikansi individual (Tabel terlampir) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,152 dengan probabilitas 0,879. Nilai  $t_{tabel}$  (Tabel terlampir) pada penelitian ini sebesar 1,972. Nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,152 < 1,972$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ( $0,879 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  diterima yang artinya tidak ada hubungan sikap dengan perilaku.

Uji Statistik Regresi Linier Berganda

## PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh responden yang setiap saat mengalami organisasi karena adanya pemahaman-

pemahaman baru (Budiman, 2013: 3).

Pengetahuan responden diperoleh melalui indera pendengaran, dan indera penglihatan (Notoatmodjo, 2010: 50), dan pengetahuan sebagai pedoman dalam membentuk tindakan responden (Maulana, 2009: 194). Menurut Notoatmodjo (2010: 50) dan Maulana (2009: 194), tingkat pengetahuan responden terhadap objek mempunyai tingkatan yang berbeda-beda yaitu mulai dari tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam proses mencapai tingkat pengetahuan tersebut ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, pengalaman, usia, sosial budaya dan ekonomi (Budiman, 2013: 4). Berdasarkan fakta dan teori pada penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan, yaitu pengetahuan yang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku individu. Pengetahuan tidak secara langsung dapat

berhubungan dengan suatu perilaku dalam tindakan dan menghasilkan suatu output positif. Hal ini sangat beralasan bahwa dalam merespon suatu pengetahuan sebagai hasil penginderaan, diperlukan respon berupa sikap yang baik sehingga mengubah atau membentuk suatu perilaku atau tindakan.

Seiring perkembangan jaman, kecepatan informasi yang didapatkan dari internet membuat segala informasi dapat menyebar dengan cepat di seluruh belahan dunia dan akses informasi yang semakin mudah membuat semua golongan masyarakat dapat menikmati kecanggihan yang ditawarkan oleh internet. Bentuk informasi dari internet sangat beraneka ragam, salah satunya yang saat ini semakin marak yaitu informasi tentang perilaku seksual. Perilaku seksual yang disajikan dalam internet berbeda-beda baik berupa artikel, gambar, video, maupun iklan. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar cenderung menerima semua informasi yang ada tanpa memperhatikan informasi tersebut negatif atau positif bahkan sebagian besar remaja memilih

untuk mencoba sehingga diperlukan tindakan preventif agar informasi yang diterima remaja dapat dipilah dengan baik agar remaja tidak salah mengadopsi tindakan seksual. Informasi yang diterima remaja akan mempengaruhi pengetahuan remaja. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan representasi yang dipercayai seorang individu terhadap suatu objek, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan merupakan struktur dasar pengetahuan seseorang. Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesamaan, yaitu remaja dengan sumber informasi yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik. Pengetahuan individu sangat ditentukan oleh sumber informasi yang diperoleh. Semakin baik sumber informasi yang diperoleh akan semakin baik pengetahuan individu tersebut, yang pada akhirnya akan mengubah perilaku individu.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi sikap merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap

seseorang tidak selalu menjelma dalam bentuk perbuatan atau tingkah laku tindakan. Selain itu, perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan sikap. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu respon seseorang yang menjadi salah satu faktor yang penting dalam suatu proses pembentukan perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) yang mendapatkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku. Berdasarkan fakta dan teori pada penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan, yaitu sikap yang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS. Dapat disimpulkan bahwa sikap yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku individu. Sikap merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu proses pembentukan perilaku seseorang. Terbentuknya suatu sikap banyak dipengaruhi oleh faktor perangsang yang timbul di lingkungan sosial dan juga kebudayaan misalnya keluarga, norma, adat istiadat dan kepercayaan.

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik regresi linear ganda dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu  $< 0,05$  dan faktor yang diteliti yaitu pengetahuan dengan signifikan 0,010, sumber informasi dengan signifikan 0,000 dan sikap dengan signifikan 0,879. Berdasarkan hasil tersebut, faktor yang sangat mempengaruhi perilaku adalah sumber informasi yang memiliki nilai signifikan paling rendah yaitu 0,000.

## SARAN

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa (i) yang berkaitan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia 15-24 tahun dan faktor-faktornya.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan tambahan keustakaan, sarana informasi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa (i) dan dapat digunakan sebagai data dasar jika akan dilakukan penelitian tentang hal yang sama atau yang terkait dengan faktor lain yang

berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS pada kelompok usia 15-24 tahun.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi di Puskesmas Menteng Kota Palangka Raya dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan perilaku pencegahan IMS dan meningkatkan pelayanan kesehatan terlebih khusus dalam penanggulangan IMS pada kelompok usia 15-24 tahun.

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang berbagai faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan IMS selain pengetahuan, sumber informasi dan sikap.

#### Daftar Pustaka

Adioetomo dan Sulistinah. 2014. *Need Assessment for Adolescent Reproductive Health Program, Research Report, Demographic Institute Faculty of Economic.* University of Indonesia.

Ajzen, I. 2005. *Attitudes, personality, and behavior.* New York: Open. University Press.

Aprillia, Dina Alfarista, et al. 2013. *Hubungan Sumber Informasi dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja.* Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2013. Program Studi Ilmu

Keperawatan: Universitas Jember (UNEJ).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Barus, W. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kecamatan Sibiru-biru TA 2011/2012.* Skripsi. Universitas Negeri Medan. Medan

Benson, Ralp C & Martin L. Pernol. 2009. *Buku Saku Obstetri & Ginekologi.* Edisi 9. Jakarta : EGC.

Budhyati, A. 2012. *Pengaruh internet terhadap kenakalan remaja. Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST).* Periode III Yogyakarta: Laporan penelitian.

Daili SF, et all. 2011. *Infeksi. Menular Seksual. Edisi Keempat.* Jakarta: Balai Penerbit FKUI 171-79.

Dewi Rokhmah. 2014. *Implikasi Mobilitas Penduduk dan Gaya Hidup Seksual terhadap Penularan HIV AIDS, 9 (2).* Dinkes Propinsi Jateng. 2014. Data HIV dan AIDS Prov. Jateng per Juni 2013.

Diyani, L. 2010. *Perilaku siswa/siswi SMA Negeri 2 Medan kelas XI dan XII terhadap penyakit HIV/AIDS tahun 2010.* Diperolehpada tanggal 24 Juli 2018 dari [www.repository.usu.ac.id](http://www.repository.usu.ac.id).

Djuanda, Adhi. 2011. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Edisi 6.* Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Fatimah, Siti. 2013. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Pasien Infeksi Menular Seksual (IMS) dengan Perilaku Pencegahan Penularan IMS di Wilayah Kerja Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak* : Jurnal Kedokteran. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran : Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Handsfield, H. H. 2011. *Color Atlas & Synopsis of Sexually Transmitted Disease*. (3rd ed.). New York, United States: McGraw-Hill Education
- Hanifa, Wiknjastro. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Hugo, G. J. 2001. *Population mobility and HIV/AIDS in Indonesia. Report prepared for the UNDP South East Asia HIV and Development Programme, UNAIDS and International Labour Organization (ILO), Indonesia*. <http://www.hiv-development.org/publications/Indonesia.html>
- James, W. D., Berger, T. G., Elston, D. M., editors. *Andrew's Diseases of the skin Clinical. Dermatology. Edisi ke-10*. Philadelphia: Saunders Elsevier
- Leavell, H.R dan Clark, E.G., 2005. *Preventive Medicine for Doctor in his Community*. New York: McGraw-Hill Book Company
- Manafe, Leni A., G. D. Kandou, J. Posangi. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado*. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado: JIKMU, Suplemen Vol. 4, No. 4, Oktober 2014 Page 644-655
- Maryati, K. dan Suryawati, J., 2009. *Sosiologi Jilid 3*. Jakarta: Penerbit ESIS
- Maryatun dan Hidayah, N. F. 2013. *Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMK Batik 1 Surakarta*. Gaster. 10 (2); Agustus 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursal, D.G.A., 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, II (2): 175-180.
- Ririn Darmasih, dkk. 2011. *Kajian Perilaku Sex Pranikah Remaja SMA di Surakarta*. Jurnal Kesehatan, ISSN 1979-7621, Vol. 4, No. 2, Desember 2011: 111-119
- Rizyana NP. *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS oleh pelajar SMAN 8 Padang tahun 2012*. Jurnal Kesehatan
- Romauli., 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RTA Rahman, E Yuandari. 2014. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 5 (1), 80-93
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sekarrini L. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual. Remaja di SMK Kesehatan di Kabupaten Bogor Tahun 2011*. Skripsi. Ilmiah. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat UI.

- Soetjningsih, 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV alfabeta
- Suwarni, L., 2009. *Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak*. Jurnal Promosi.
- Suwarni. 2009. *Orangtua Sahabat Anak Dan Remaja*. Yogyakarta : Cerdas Pustaka
- Warner LG, DeFleur ML. 2009. *Attitude as an interactional concept: social constraint and social distance as intervening variables between attitudes and action*. US National Library of Medicine National Institutes of Health. Apr;34(2):153-69.
- Wibowo G. S. 2014. *Perbedaan Pengetahuan HIV/AIDS pada Remaja Sekolah Dengan Metode Pemutaran FILM dan Metode Leaflet di SMK Bina Dirgantara Karangaya*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan. <http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/28167/3/8>
- Winarno, Rachmad Djati .2012. *Pembentukan identitas orientasi seksual pada remaja*. Jurnal Kajian Ilmiah Psikologi - No. 2, Vol . 1 , Juli - Desember 2012, hal. 194 – 197
- Wulandari, Sri. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu 2015* . Prodi D III Kebidanan Universitas Pasir Pengaraian: Jurnal Maternity and Neonatal Volume 2 No 1 Page 10-23
- Zulaini. 2011. *Dampak AIDS dalam Kehidupan*. Dalam : Nasution, R.H., Anwar, C., Nasution, D.P., ed. *AIDS Kita Bisa Kena Kita Bisa Cegah*. Medan : Penerbit MONORA, 65-69.